

# GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT DI INSTALASI FARMASI RS SARININGSIH PERIODE APRIL 2024

Gita Wulandari<sup>1</sup>, Veny Usviany<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi DIII

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: <sup>1</sup>; <sup>2</sup>

## ABSTRACT

*High Alert Medications are medicines that you need to be careful about because they can cause serious errors (sentinel events) and Undesirable Drug Reactions (ROTD) if an error occurs in their administration. The aim of this research is to describe the storage of High Alert drugs in the pharmacy installation at Sariningsih Hospital and draw conclusions about the category of High Alert drug storage. This type of research is descriptive qualitative research using observational methods, and qualitative data is taken from primary data, where data collection is carried out using a checklist sheet. The research results show that the High Alert drug storage system can be concluded to be in the good category. Storage of High Alert drugs in the Sariningsih Hospital Pharmacy Installation resulted in a result of 60% of suitability for storing high alert drugs based on Minister of Health Regulation Number 72 of 2016.*

**Keywords:** Hospital, High Alert Drug Storage, Sariningsih Hospital Pharmacy Installation

## ABSTRAK

Obat *High Alert Medication* adalah obat-obatan yang harus diwaspadai karena dapat menyebabkan kesalahan serius (*sentinel event*) dan Reaksi Obat Yang Tidak Diinginkan (ROTD) jika terjadi kesalahan dalam pemberiannya. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih dan mengambil kesimpulan kategori penyimpanan obat *High Alert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode observasional dan data kualitatif diambil dari data primer dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat *High Alert* dapat disimpulkan masuk dalam kategori cukup baik. Penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih diperoleh hasil sebesar 60% dengan kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.

**Kata kunci:** Rumah Sakit, Penyimpanan Obat *High Alert*, Instalansi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes RI No 72 Tahun 2016 Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan mempunyai bahan medis habis pakai dengan mutu yang terjangkau untuk semua masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.

Obat kewaspadaan tinggi atau *High Alert medication* ialah obat yang harus diwaspadai karena sering mengakibatkan kesalahan serius (*sentinel event*), dan dampak yang tidak diinginkan dari obat (*adverse outcome*). Obat yang termasuk kategori *High Alert* yaitu elektrolit konsetrat tinggi, obat kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan obat sitostatika (Yuliasari, 2018).

Menurut Permenkes RI No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit perlu meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, merupakan kunci standar peningkatan mutu rumah sakit dalam hal mengelola obat-obat kewaspadaan tinggi (*High Alert Medication*). Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya perhatian khusus dalam penyimpanan obat *High Alert* didalam instalansi farmasi rumah sakit.

Dalam meningkatkan keselamatan pasien dalam penggunaan obat rumah sakit harus membuat kebijakan berupa Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pengelolaan obat salah satunya obat *High Alert* atau obat dengan kewaspadaan tinggi sesuai yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit,

terutama untuk obat yang perlu diwaspadai yang dapat menimbulkan efek yang sangat serius ketika kesalahan dalam penggunaannya (Sulistiari & Adrianto, 2023). Metode penyimpanan obat *high alert* dilakukan berdasarkan bentuk sediaan obat dan disusun secara alfabetis dari A-Z dengan menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) (Putri dkk., 2023).

Adapun prinsip umum penanganan obat *High Alert* antara lain simpan obat-obatan yang perlu diwaspadai di dalam laci atau lemari yang terkunci dan terpisah dengan produk lain, masing-masing obat *High Alert* diberi label "*High Alert*" berwarna merah di bagian depan kemasannya, tetapi tidak menutupi informasi pada kemasannya, untuk obat narkotik/psikotropik disimpan dalam lemari yang kokoh tidak mudah dialihkan dan memiliki dua kunci yang berbeda, obat NORUM disimpan terpisah dan dilarang diletakkan berdekatan, dengan penambahan label "LASA" (Putri & Usviany, 2023).

Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2011 Sasaran III: Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*High Alert Medications*) yaitu Rumah sakit mengembangkan suatu pendekatan untuk memperbaiki /meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai (*high alert*). Rumah Sakit Sariningsih merupakan rumah sakit umum yang memiliki obat *High Alert* dalam jumlah yang relatif sedikit. Dengan hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses penyimpanan obat dan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan. Sistem manajemen farmasi yang baik menjadi tolak ukur mutu yang baik. Untuk menjaga mutu yang baik dalam sistem farmasi adalah mengoptimalkan dalam sistem

penyimpanan logistik farmasi rumah sakit (Oscar, 2016). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat *High Alert Medication* di Instalasi Farmasi RS Sariningsih sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode observasional dan data kualitatif diambil dari data primer berbentuk *checklist*. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung yang dikerjakan pada bulan April 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data yang didapat dari pengambilan pengumpulan data secara primer kemudian dilihat dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016, dan hasil akan dihitung kemudian dipersentasekan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data-data dari *checklist diskoring* dan dipersentasekan, kemudian disampaikan dalam bentuk tabel kemudian skor peroleh dihitung berdasarkan kriteria, maka range persentase dan kriteria kualitatif antara lain: 81% - 100% (sangat baik), 61% - 80% (baik), 41% - 60% (cukup baik), 21% - 40% (kurang baik), 0%-20% (buruk) (Fatkhya & Cahyaningtyas, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapati gambaran penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi Rumah Sakit Sariningsih periode April 2024 yang tergolong bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode observasional. Data kualitatif diambil dari data primer dan disajikan dalam bentuk *checklist*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tempat penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih terlihat sudah sesuai dengan SOP Rumah Sakit Sariningsih. Pada tempat penyimpanan tertera tulisan "HIGH ALERT DOUBLE CHECKING" berwarna merah dan juga daftar nama obat *High Alert* yang terletak pada lemari penyimpanan obat. Dengan hal ini agar diperhatikan dalam pengambilan dan juga penyimpanan obat.



Gambar 1. Penyimpanan obat *High Alert*

### Kategori LASA

Kategori LASA tidak disimpan berdampingan, terpisah selang satu atau dua dari produk obat obatan lainnya dan digunakan huruf kapital untuk mempertegas perbedaan nama obat agar tidak terjadi kesalahan oleh petugas kefarmasian dalam pengambilan obat.

Obat psikotropika dan narkotik harus ditempatkan dalam lemari terpisah dan terkunci dengan memiliki kunci ganda yang berbeda.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih untuk penyimpanan obat *high alert* menggunakan sistem FEFO/FIFO. Proses penyimpanannya mengutamakan metode FEFO, baru kemudian dilakukan metode FIFO. Obat dengan kedaluwarsa terdekat akan ditempatkan di depan terlebih dahulu, meskipun obat tersebut tiba lebih lambat. Penyimpanan dengan sistem FIFO/FEFO ialah obat yang datang lebih awal dikeluarkan dahulu dan obat yang mendekati kadaluwarsa

juga dikeluarkan terlebih dahulu (Fatkhia & Cahyaningtiyas, 2019).

Tabel 1. Hasil Observasi Penyimpanan Obat *High Alert* di Rumah Sakit Sariningsih

Nama obat	Penyimpanan berdasarkan sistem					
	Kelas terapi		Alfabetis		Pelabelan <i>High Alert</i>	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
KCL 7,46 infus		√	√		√	
NaCl 9% infus		√	√			√
OTSU MgSO 4 40% infus		√	√		√	
OTSU MgSO 4 20% infus		√	√		√	
Meylon 84mg infus		√	√		√	
Calcii gluconas injeksi		√	√		√	
Proanes injeksi		√	√		√	
Novomix injeksi	√		√			√
Sansulin injeksi	√		√			√
Novorapid injeksi	√		√			√
Epinephrine injeksi		√	√		√	
Norefinefrin injeksi		√	√			√
Neostigmine injeksi		√	√		√	

Nama obat	Penyimpanan berdasarkan sistem					
	Kelas terapi		Alfabetis		Pelabelan <i>High Alert</i>	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fargoxin injeksi		√	√		√	
Dobutamine injeksi		√	√		√	
Dopamine injeksi		√	√		√	
Amiodaron injeksi		√	√			√
Atropin sulfat injeksi		√	√		√	
Oksitosin injeksi		√	√		√	
Lidokain injeksi		√	√		√	

Persentase kesesuaian dihitung dengan rumus: Ya sesuai Permenkes diberi skor 1, Tidak sesuai Permenkes diberi skor 0.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang didapat

n: Skor yang didapat

N: Skor tertinggi

Analisis hasil perhitungan penyimpanan obat *high alert*

Tabel 1. Analisis Hasil Penyimpanan Obat *High Alert*

Jumlah skor sesuai	36
Jumlah skor tidak sesuai	24
36+24= 60	
P = n/Nx100%	
Presentase kesesuaian (P= 36/60 x100%)	
=36/60 x100% = 60%	

Dari tabel hasil observasi yang peneliti dapatkan ialah penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit

Sariningsih sudah termasuk dalam kategori cukup baik sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 yang mendapat persentase sebesar 60%. Untuk sistem penyimpanan secara kelas terapi dinilai masih kurang dikarenakan sarana prasana yang belum memadai. Pada penyimpanan obat disusun secara sistem alfabetis, dimana dengan hal itu memudahkan pengendalian stok, serta dalam penyusunan obat juga untuk menjaga mutu obat dan mempermudah petugas kesehatan dalam menemukan dimana letak obat tersebut.

Dalam hal pelabelan obat *high alert* masih terdapat beberapa petugas yang lalai dalam kegiatan pelabelan obat *high alert*. Disebabkan kadang kala tidak sempat memberi label dikarenakan keterbatasan tenaga, kekurangan dalam sumber daya manusia. Waktu yang dipergunakan untuk pelabelan tidak cukup, dikarenakan dihabiskan untuk pelayanan resep dengan jumlah pasien yang cukup banyak. Walaupun kesalahan mungkin tidak sering terjadi untuk beberapa obat, namun konsekuensi dari kesalahan obat tersebut dapat mengakibatkan resiko cedera yang bahkan menyebabkan kematian, dengan itu diperlukan independent *double checking* pada fase penyiapan dan pemberian (Khaidayanti, 2021).

Untuk suhu ruang penyimpanan obat *high alert* pada lemari khusus dengan suhu ruangan 15-25°C dan dalam penyimpanan obat di lemari es pada suhu 2-8°C dengan suhu terkontrol dan telah dilengkapi pengukur suhu ruang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih, dapat

disimpulkan bahwa pada sistem penyimpanan obat *high alert* secara kelas terapi, alfabetis dan juga pelabelan termasuk kategori cukup baik, dengan skor 60%. Hal tersebut membuktikan sistem penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih sudah cukup sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72 Tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhya, M. F., & Cahyaningtyas, P. L. (2019). Gambaran penyimpanan obat high alert instalasi farmasi. *Jurnal Farmasetis*, 12(1), 77–82.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2011) Standar Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2011.
- Khaidayanti, N. (2021). Gambaran Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prima Medika Pemasang In *Politeknik Harapan Bersama*. <http://eprints.poltektegal.ac.id/206/1>
- Oscar & Lydianita. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Farmasi. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Permenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.
- Putri, H. F., Murtisiwi, L., Tinggi, S., Kesehatan, I., Surakarta, N., Tengah, J., Alert, H., Sakit, R., & Solo, O. (2023). *Evaluasi Penyimpanan Obat High Alert*. 7(2), 129–139.
- Putri, S. H., & Usviany, V. (2023). Gambaran Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Rawat

Jalan di RSUD Majalaya  
Periode Juni 2023. *Health  
Information : Jurnal  
Penelitian*, 15(2), 1–8.

Standar Operasional Prosedur  
Penyimpanan Obat High Alert  
Di Instalasi Farmasi Rumah  
Sakit Sariningsih Kota  
Bandung.

Sulistiarini, W., & Adrianto, D.  
(2023). Gambaran  
Penyimpanan Elektrolit  
Konsentrat Di Instalasi Farmasi  
RS X Di Jakarta Barat.  
*Indonesian Journal of Health  
Science*, 3(2), 87–92.  
[https://doi.org/10.54957/ijhs.v  
3i2.427](https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i2.427)

Yuliasari, L. (2018). Gambaran  
Penyimpanan Obat HAM  
(High Alert Medication) Di  
Instalansi Farmasi RSUD Dr.  
Tjitrowardojo Purworejo  
Periode Februari 2019. In  
*Universitas Muhammadiyah  
Magelang*.  
[http://eprintslib.ummgl.ac.id/id  
/eprint/1398](http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1398)